

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK

Laela Hasmia¹, Sutantri², Ivaa Khoiril Mala³

mihongaja1702@gmail.com¹, tantriavano@gmail.com², ivamala180496@gmail.com³

Universitas Islam Tribakti Lirboyo kota Kediri

ABSTRAK

PT Wilmar Cahata Indonesia Tbk termasuk dalam Perusahaan yang memiliki pendapatan yang sangat besar dan termasuk dalam jajaran Perusahaan terbesar dalam sektor nabatai dan minyak serta turunannya. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Perusahaan yang menjalankan bisnis dan mengembangkannya dalam sektor internasional. Produk yang di produksi berupa produk yang terbuat dari minyak sawit dan turunannya. Karena sebagai Perusahaan terbesar dalam sektor minyak dan nabati, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki pertumbuhan keuangan yang signifikan, serta membutuhkan yang namanya investor dan kreditor sebagai sumber pendanaanya. Keduanya perlu menganalisis laporan keuangan Perusahaan sebagai sumber rujukan informasi Kesehatan keuangan Perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk untuk periode 2020 sampai dengan 2022, yang menggunakan analisis laporan keuangan berupa analisis rasio likuiditas (rasio cepat dan rasio lancer), rasio solvabilitas (DAR dan DER) dan rasio profitabilitas (ROA, ROE dan ROS).

Kata Kunci: Laporan keuangan, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Majunya perkembangan industri baik dibidang makanan ataupun pada bidang bahan pokok membuat PT. Wilmar Cahaya Indonesia menjadi sukses di kacang nasional ataupun internasional, hal ini merupakan pencapaian yang dilakukan sesuai dengan visi dan misi dari perusahaan. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, sebelumnya dikenal sebagai PT Cahaya Kalbar Tbk, adalah produsen minyak nabati yang berkantor pusat di Bekasi. Perusahaan ini memproduksi minyak nabati dan minyak nabati spesialitas dari bahan baku minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO), minyak inti sawit (palm kernel/PK).

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan bagian dari Grup Wilmar International Limited (WIL), yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. Perusahaan telah beroperasi sejak tahun 1971 dan memiliki kantor pusat di Jl. Industri Selatan 3 Jababeka Tahap II GG No. 1, Bekasi, Jawa Barat. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk fokus pada produksi minyak nabati yang digunakan dalam industri makanan dan perdagangan umum, termasuk ekspor dan impor.

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memproduksi berbagai produk minyak nabati dan spesialitas yang digunakan dalam industri makanan dan perdagangan umum. Beberapa produk yang dihasilkan oleh perusahaan meliputi:

- 1) Minyak kelapa sawit beserta produk turunannya
- 2) Biji tengkawang dan minyak tengkawang
- 3) Minyak nabati spesialitas untuk industri makanan dan minuman
- 4) Tepung dengan merek Mila, Tulip, dan Sania
- 5) Minyak goreng dengan berbagai merek seperti Sania, Fortune, Siip, Sovia, dan lainnya
- 6) Produk turunan minyak nabati seperti Cocoa Butter Substitute, Cocoa Butter Replacer, Confectionary Fat, dan Ice Cream Fat.
- 7) Produk konsumen lainnya seperti beras, mi, pasta, saus, dan kondimen

Berikut adalah beberapa kegiatan operasional yang dilakukan oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk:

1. Pengolahan minyak nabati: Perusahaan memproses minyak nabati dari bahan baku sawit dan kelapa sawit, serta menghasilkan produk turunan seperti minyak kelapa sawit, minyak inti sawit, dan produk spesialitas
2. Pengolahan biji tengkawang: PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk juga mengolah biji tengkawang menjadi lemak tengkawang untuk diekspor ke luar Indonesia
3. Produksi minyak goreng: Perusahaan ini memproduksi minyak goreng dengan berbagai merek seperti Sania, Fortune, Siip, Sovia, dan lainnya
4. Pengembangan produk baru: PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk terus berpikir untuk mengembangkan produk baru, seperti cokelat cair, pure prime pressed cocoa butter, natural cocoa cake, dan kakao padat
5. Jagaan lingkungan hidup: Perusahaan berfokus pada penerapan aspek keberlanjutan dan mengurangi kesenjangan sosial, mencegah kerusakan lingkungan, menjaga keanekaragaman hayati, dan mendorong efisiensi energi dan sumber daya alam
6. Pengembangan sumber daya manusia: PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk menyediakan pelatihan dan program pengembangan untuk karyawan mereka, seperti pelatihan tentang pengelolaan lingkungan hidup di wilayah Pontianak dan Cikarang
7. Kerjasama dengan pemerintah dan lainnya: Perusahaan melibatkan pemerintah dalam menyelenggarakan beberapa kegiatan di tahun 2021, seperti fleksibilitas dan penyesuaian dalam kegiatan operasional, terutama terkait logistic.

Karena banyaknya minat pangan masyarakat terhadap makanan cepat saji ataupun makanan yang berbau gorengan (digoreng) dan junk food membuat peningkatan dalam produksi pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Baik dalam produksi minyak ataupun turunannya, hal ini lah yang membuat laba pada perusahaan juga semakin meningkat. Hal yang sama juga terjadi ketika terjadi covid-19 dimana semua bahan pangan pokok meningkat harganya, yang menjadikan laba pada perusahaan meningkat dengan drastis yang mulanya pada tahun 2020 11,61%, menjadi 17,98% pada tahun 2022 hal ini meningkat dengan signifikan.

Tabel 1.

Laba yang diperoleh pada tahun 2020 s.d 2022 PT. Wilmar Cahaya Indonesia. Tbk

Tahun	2020	2021	2022
Laba	188,92 Miliar	186,15 Miliar	221,93 Miliar

Selain itu, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk terus mengembangkan bisnisnya di pasar internasional. Perusahaan ini telah mengejar pertumbuhan kinerja keuangan dan produksi sebesar 5% sepanjang tahun-tahun terakhir. Salah satu strategi yang mereka lakukan untuk mencapai target pertumbuhan tersebut adalah dengan mencari pelanggan baru, termasuk merambah ke sektor usaha kecil menengah dan pasar tradisional. Mereka juga terus menjaga kualitas produksi dan mempererat hubungan dengan perusahaan lain di bawah payung Grup Wilmar International Limited.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah menggunakan metode kuantitatif yaitu mengumpulkan data hingga mendapatkan data yang sesuai dengan kondisi yang akan diteliti dengan menggunakan angka-angka. Sumber data yang digunakan ialah laporan keuangan (Annual Report) PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2020 sampai 2022 dengan laporan keuangan yang dibutuhkan adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, yang merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Kinerja perusahaan juga dapat menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Pengukuran kinerja perusahaan penting untuk memetakan strategi ke dalam tindakan pencapaian target tertentu, baik dari segi keuangan maupun non-keuangan, dan untuk menilai kemajuan suatu organisasi dalam meraih tujuannya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, di antaranya adalah:

1. Faktor internal perusahaan, seperti manajemen, sumber daya manusia, dan budaya organisasi
2. Faktor eksternal perusahaan, seperti kondisi pasar, persaingan, dan regulasi pemerintah
3. Faktor keuangan, seperti likuiditas, financial leverage, dan ukuran perusahaan
4. Faktor non-keuangan, seperti inovasi, kualitas produk atau layanan, dan kepuasan pelanggan

Semua faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan dan mengelola faktor-faktor tersebut dengan baik untuk mencapai kinerja yang optimal

Dalam mengukur kinerja keuangan terdapat beberapa macam rasio keuangan yang dibisa digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan. Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan tiga rasio yang sering digunakan, yakni:

1. Rasio Likuiditas adalah metrik pengukur kesehatan perusahaan yang menunjukkan kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (waktu setahun) atau utang. Rasio likuiditas ini penting karena ketidakmampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek, dan kemampuan perusahaan yang baik dalam membayar utang jangka pendeknya semakin tinggi nilai rasio likuiditas. Rasio ini dibagi menjadi tiga yaitu: rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio cepat dan rasio lancar.

$$\text{Rumus Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Rumus Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Dalam kata lain rasio solvabilitas digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (likuiditas). Dalam rasio ini ada banyak pembagiannya namun dalam penelitian penulis hanya mengambil dua jenis rasio yakni total utang terhadap aset (Debt to Asset Ratio) dan total utang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio).

$$\text{Rumus DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

$$\text{Rumus DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Ratio Profitabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang kaitannya dengan nilai penjualan, ekuitas, aset, dan penjualan dalam cangkupan penelitian ini penulis menggunakan return on

asset (ROA), return on equity (ROE), dan return on sales (ROS)

$$\text{Rumus ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Rumus ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Rumus ROS} = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

PERHITUNGAN ANALISIS LAPORANG KEUANGAN PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2020-2022 yang diolah dari Bursa Efek Indonesia dan didapatkan data sesuai ratio likuiditas, ratio solvabilitas dan ratio profitabilitas, sebagai berikut¹:

1. Analisis Rasio Likuiditas

a. Rasio lancar

Berikut data besarnya nilai asset lancar dan hutang lancar PT Wilmar Cahaya Indonesia yang akan digunakan dalam menganalisis rasio lancar

Tahun	2020	2021	2022
Aset lancar	1.226.586	1.358.085	1.383.998
Utang lancar	271.641	283.105	139.037

Catatan: disajikan dalam jutaan rupiah

Sebelum memasuki pembahasan terkait analisis rasio likuiditas, terlebih dahulu kita mengetahui bahwa terjadi kenaikan pada asset lancar di tahun 2021 sebesar 4,80% dari tahun 2020. Selanjutnya ditahun 2022 secara signifikan mengalami kenaikan meskipun tidak jauh beda dari tahun 2021.

Sedangkan untuk hutang lancar PT Wilmar Cahaya Indonesia di tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar sebesar 1% dibandingkan dengan tahun 2020. Namun pada tahun 2022 hutang lancar mengalami penurunan yang sangat signifikan yakni sebesar 14%.

Berikut rumus rasio lancar dan perhitungannya:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio lancar 2020} &= \frac{1.226.586}{271.641} \\ &= 4,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio lancar 2021} &= \frac{1.358.085}{283.105} \\ &= 4,8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ratio lancar 2022} &= \frac{1.383.998}{139.037} \\ &= 9,9 \end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio lancar PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama tiga tahun dapat diinterpretasikan bahwa ditahun 2020 perusahaan memiliki 4,6 kali lebih banyak dari pada asset lancar yang diperlukan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Jika ratio lancar nilainya diatas 3 bahwa bisa dikatakan baik. Begitupun dengan tahun 2021 rasio lancar mengalami kenaikan menjadi 4,8. Hal tersebut menggambarkan bahwa terdapat aset lancar yang kenaikannya selalu signifikan. Hal yang lebih mengejutkan lagi ketika pada tahun 2022 rasio lancar mengalami kenaikan yang

¹ Kasmir, Analisis laporan keuangan (Depok: Rajawali Pers, 2018), 70.

luar biasa yakni 9,9. Dari data keseluruhan nilai rasio lancar PT Wilmar Cahaya Indonesia selama tiga tahun dikatakan sangat baik.

b. Ratio Cepat

Berikut data yang digunakan dalam mengukur aset cepat.

Tahun	2020	2021	2022
Aset / aktiva lancar	1.226.586	1.358.085	1.383.998
Utang lancar	271.641	283.105	139.037
Sediaan	326.172	415.890	367.684

Catatan: disajikan dalam jutaan rupiah²

Dengan menggunakan rumus rasio cepat dapat diambil nilai:

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio cepat 2020} &= \frac{1.226.586 - 326.172}{271.641} \\ &= 3,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio cepat 2021} &= \frac{1.358.085 - 415.890}{283.105} \\ &= 3,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio cepat 2022} &= \frac{1.383.998 - 367.684}{139.037} \\ &= 7,3 \end{aligned}$$

Dari data diatas dapat diinterpretasikan bahwa rasio cepat PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami keadaan perusahaan yang baik sebab jikarata-rata industri untuk rasio cepat adalah 1,5 kali, maka keadaan industri perusahaan dikatakan baik dari perusahaan lain. Seperti pada tahun 2020 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami kondisi yang baik karena nilai rasio cepat sebesar 3,3 kali. Hal serupa juga terjadi pada tahun 2021 dengan nilai rasio cepat sebesar 3,6 kali dan meningkat drastis pada tahun 2022 sebesar 7,3 kali. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi hutang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau pebaguhan piutang.

Demikian pula sebaliknya, jika rasio cepat perusahaan dibawah rata-rata industri, keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lain. Hal inilah yang meyebabkan perusahaan harus menjual persediaan untuk melunasi utang lancer.

2. Ratio Silvabilitas

a. DAR

Berikut data yang diperlukan dalam menganalisa dept to asset ratio (DAR)

Tahun	2020	2021	2022
Total utang	305.959	310.020	168.245
Total aset	1.566.674	1.697.387	1.718.287

Catatan: disajikan dalam jutaan rupiah³

Dengan menggunakan rumus rasio total utang terhadap aset (DAR):

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

$$\begin{aligned} \text{DAR 2020} &= \frac{305.959}{1.566.674} \\ &= 0,20 \end{aligned}$$

² “Annual Report_2022 | PT Wilmar”, diakses 30 November 2023, <https://www.wilmarcahayaindonesia.com>

³ “Annual Report_2022 | PT Wilmar”, diakses 30 November 2023, <https://www.wilmarcahayaindonesia.com>

$$\begin{aligned}\text{DAR 2021} &= \frac{310.020}{1.697.387} \\ &= 0,18 \\ \text{DAR 2022} &= \frac{168.245}{1.718.287} \\ &= 0,10\end{aligned}$$

Pada tahun 2020 nilai *dept to asset ratio* PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah 0,20 atau 20% yang artinya total asset PT Wilmar 20% diantaranya adalah hutang kreditur. Atau dapat dikatakan setiap Rp 100,00 dari aset perusahaan akan menjamin Rp 0,20 utang hal ini dinilai sangat sehat karena umumnya nilai DAR lebih kecil dari 1 atau kurang dari 100%. Kemudian ditahun 2021 nilai DAR mengalami kenaikan menjadi 0,18 atau 18% nilai asset perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin kecil nilai DAR maka akan semakin baik bagi perusahaan. Berikutnya pada tahun 2022 nilai DAR perusahaan menurun lagi dengan sangat signifikan yakni 0,10 atau 10% nilai aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Kondisi ini sangat baik bagi perusahaan karena nilai DAR selalu turun dalam cangkupan yang sangat signifikan. Jadi secara keseluruhan dari data diatas bahwa nilai *dept to asset ratio* PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dalam cangkupan tiga tahun terakhir sangat sehat.

b. DER

Berikut ini data yang digunakan dalam dept to equity ratio (DER).

Tahun	2020	2021	2022
Total utang	305.959	310.020	168.245
Ekuitas	1.260.715	1.387.367	1.550.043

Catatan: disajikan dalam jutaan rupiah⁴

Dengan menggunakan rumus dept to equity ratio (DER) didapat data sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\begin{aligned}\text{DER 2020} &= \frac{305.959}{1.260.715} \\ &= 0,24\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{DER 2021} &= \frac{310.020}{1.387.367} \\ &= 0,22\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{DER 2022} &= \frac{168.245}{1.550.043} \\ &= 0,11\end{aligned}$$

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa nilai dept to equity ratio pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2020 ialah sebesar 0,24 atau 24%, yang artinya setiap 0,24 atau 24% disediakan oleh kreditor dan sisanya disediakan oleh pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 0,24 atau 24%. Begitupun pada tahun 2021 dengan nilai DER sebesar 0,22 atau 22% yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Namun lebih mengejutkan pada tahun 2022 yakni karena nilai DER turun lebih jauh lagi dari tahun-tahun sebelumnya yakni sebesar 0,11 atau 11%.

Hal tersebut dianggap sangat baik jika nilai rata-rata industri untuk dept to equity ratio perusahaan sebesar 50%, karena dibawah rata-rata industri. Jadi dapat diartikan bahwa nilai DER PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dalam cangkupan tiga tahun bernilai sangat baik.

3. Ratio Profitabilitas

⁴ “Annual Report_2022 | PT Wilmar”, diakses 30 November 2023, <https://www.wilmarcahayaindonesia.com>

a. ROA

Dibawah ini data yang digunakan dalam pembuatan return on asset (ROA)

Tahun	2020	2021	2022
Laba bersih	181.813	187.067	220.705
Total aset	1.566.674	1.697.387	1.718.287

Catatan: disajikan dalam jutaan rupiah⁵

Berikut perhitungan dengan menggunakan rumus rasio *return of asset* (ROA)

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

$$ROA\ 2020 = \frac{181.813}{1.566.674} \times 100\% = 11,61\%$$

$$ROA\ 2021 = \frac{187.067}{1.697.387} \times 100\% = 11,02\%$$

$$ROA\ 2022 = \frac{220.705}{1.718.287} \times 100\% = 12,84\%$$

Dapat dilihat pada data diatas bahwasanya nilai retrun of asset PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2020 mencapai nilai sebesar 11,61% akan tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 11,02% tidak jauh beda dengan tahun 2020. Hal ini masih dikatakan baik sebab jika rata-rata return of asset diindustri perusahaan 10%, masih diatas dari rata-rata tersebut. Namun pada tahun 2022 return of asset mengalami kenaikan menjadi 12,84% hal ini disebabkan laba yang dihasilkan meningkat dari laba-laba sebelumnya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Hal inilah yang didapat oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

b. ROE

Berikut dibawah ini data yang digunakan dalam pencarian return on equity (ROE)

Tahun	2020	2021	2022
Laba bersih setelah pajak (EAT)	188.920	186.152	221.939
Ekuitas	1.260.715	1.387.367	1.550.043

Catatan: disajikan dalam jutaan rupiah⁶

Dengan menggunakan data diatas dapat kita masukan rumus *return of equity*

$$ROE = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

$$ROE\ 2020 = \frac{188.920}{1.260.715} \times 100\% = 14,42\%$$

$$ROE\ 2021 = \frac{186.152}{1.387.367} \times 100\% = 13,48\%$$

$$ROE\ 2022 = \frac{221.937}{1.550.043} \times 100\% = 14,24\%$$

⁵ “Annual Report_2022 | PT Wilmar”, diakses 30 November 2023, <https://www.wilmarcahayaindonesia.com>

⁶ “Annual Report_2022 | PT Wilmar”, diakses 30 November 2023, <https://www.wilmarcahayaindonesia.com>

Dari penjabaran dan perolehan data diatas bahwa PT Wilmar Cahaya Indonesia pada return of equity (ROE) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yakni pada tahun 2020 memperoleh nilai ROE sebesar 14,42% serta pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 9% dengan mendapat nilai 13,48% dan ini menunjukan ketidak mampuan manajemen untuk memperoleh ROE. Namun pada akhir periode 2022 nilai ROE mengalami kenaikan sebesar 14,24% walaupun tidak sebesar tahun 2020.

Secara keseluruhan nilai ROE PT Wilmar Cahaya Indonesia pada tahun 2020-2022 mengalami fluktuasi naik turun meskipun dalam kategori efisien.

c. ROS

Dibawah ini data yang digunakan dalam penulisan return on sales (ROS)

Tahun	2020	2021	2022
Laba sebelum pajak dan bunga	232.864	236.334	283.149
Penjualan	3.634.297	5.359.441	6.143.759

Catatab: disajikan dalam jutaan rupiah⁷

Dengan menggunakan data diatas return on sales (ROS) didapat nilai senagai berikut:

$$ROS = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$ROS\ 2020 = \frac{232.864}{3.634.297} \times 100\% = 6,4\%$$

$$ROS\ 2021 = \frac{236.334}{5.359.441} \times 100\% = 4,4\%$$

$$ROS\ 2022 = \frac{283.149}{6.143.759} \times 100\% = 4,6\%$$

Dari perolehan data diatas return of sales (ROS) PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2020 adalah 6,4% lalu pada tahun 2021 dengan nilai 4,4%. Dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 4,6%, walaupun masih lebih besar peningkatanya pada tahun 2020. Disini perusahaan mengalami penurunan sebab terjadinya covid-19 yang menyebabkan turunya penjualan . ROS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil melakukan efisiensi, sedangkan jika ROS rendah, maka perusahaan mungkin mengalami kekurangan efisiensi. Walaupun dalam dua tahun terakhir nilai ROS mengalami penurunan akan tetapi masih dikatan sehat sebab tidak turun dari rata-rata perusahaan yakni 40%. Berdasarkan analisis kinerja yang dilakukan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2020 sampai 2022 dapat secara ringkas dilihat pada table berikut ini:

Jenis Rasio		2020	2021	2022
Likuiditas	rasio lancar	4,6	4,8	9,9
	rasio cepat	3,3	3,6	7,3

⁷ “Annual Report_2022 | PT Wilmar”, diakses 30 November 2023, <https://www.wilmarcahayaindonesia.com>

Solvabilitas	DAR	0,20	0,18	0,10
	DER	0,24	0,22	0,11
Profitabilitas	EOA	11,61 %	11,02 %	12,84 %
	ROE	14,42 %	13,48 %	14,24 %
	ROS	6.4%	4,4%	4,6%

KESIMPULAN

1. Dalam menilai kinerja keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk berdasarkan analisis rasio likuiditas dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat, diperoleh bahwa nilai rasio lancar dan rasio cepat tahun 2020 sampai tahun 2022 mengalami kondisi yang sangat baik karena diatas nilai 1.
2. Dalam penilaian kinerja keuangan PT Wilmar Cahya berdasarkan analisis rasio solvabilitas dengan menggunakan debt to asset (DAR) dan debt to equity (DER) diperoleh nilai DAR dan DER tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dalam kategori sangat baik sebab dibawah angka 1.
3. Dalam penilaian kinerja keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk berdasarkan analisis rasio profitabilitas dengan menggunakan rasio return of asset (ROA), return of equity (ROE) dan return of sales (ROS), diperoleh bahwa nilai ROA, ROE, dan ROS pada tahun 2020 sampai dengan 2022 mengalami kondisi yang fluktuatif namun masih dalam kategori efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Laporan keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Tahun 2020-2022

Srimindari Ceacilia, Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Pengukuran Kinerja, April, vol. Vol. 3 No, 1, Fakultas Ekonomi, 2004, 53

Kasmir, Analisis laporan keuangan (Depok: Rajawali Pers, 2018), 70.

"Annual Report_2022 | PT Wilmar", diakses 30 November 2023, <https://www.wilmarcahayaindonesia.com>

Diakses pada 28 november 2023 "<https://www.idnfinancials.com/ceka/pt-wilmar-cahaya-indonesia-tbk>"